

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PESERTA DIDIK PEREMPUAN MASUK KE
SMK NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

Indah Fitriyana



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PESERTA DIDIK PEREMPUAN MASUK KE SMK NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Oleh:
INDAH FITRIYANA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 123 responden yang kemudian diubah menjadi sampel sebanyak 31 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan interval dan Teknik presentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor internal pada indikator motivasi 61.29% masuk dalam kategori motivasi tinggi. (2) Indikator bakat 54.83% masuk dalam kategori bakat sedang. (3) Faktor eksternal pada indikator dukungan keluarga 58.06% masuk dalam kategori kurang mendukung. (4) Indikator lingkungan masyarakat 58.06% masuk dalam kategori kurang berpengaruh. (5) Indikator kesempatan kerja 80.65% masuk dalam kategori sangat berpengaruh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi dan kesempatan kerja merupakan faktor dominan yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Minat, Peserta didik, Perempuan*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
PESERTA DIDIK PEREMPUAN MASUK KE
SMK NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Oleh

Indah Fitriyana

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT PESERTA DIDIK PEREMPUAN MASUK
KE SMK NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Indah Fitriyani**

No. Pokok Mahasiswa : **1413032030**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

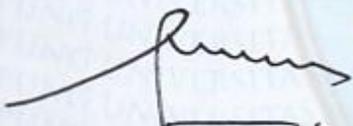


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

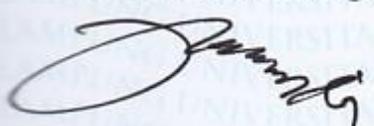

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

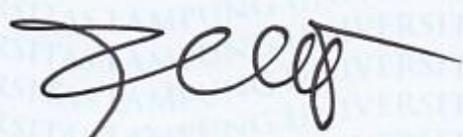

Yunita Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

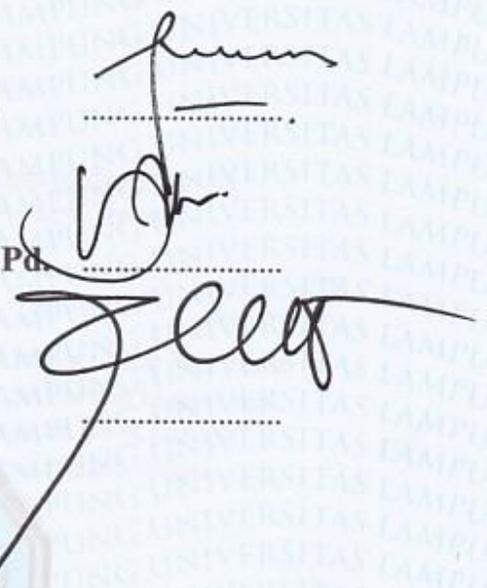
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

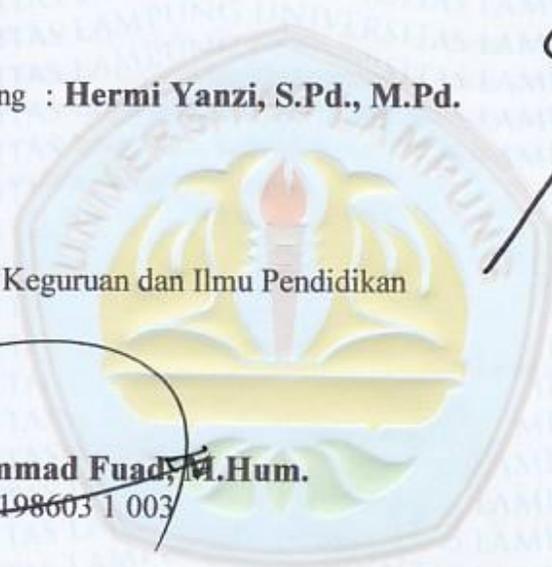
Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Juli 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Indah Fitriyana
NPM : 1413032030
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jalan Mayor Salim Batubara, Gang Sedap Malam, No. 35,
RT/RW 01/-, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis



Indah Fitriyana
NPM 1413032030

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Indah Fitriyana, dilahirkan di Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Pada tanggal 9 Februari 1997 yang merupakan putri pertama dari pasangan Hendro Suprayitno dan Ratna Wati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain :

1. Taman Kanak-Kanak Taman Siswa Teluk Betung pada tahun 2001-2002
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Kupang Teba Kota Bandar Lampung pada tahun 2002-2008
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2008-2011
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur SNMPTN. Semasa kuliah penulis pernah aktif sebagai Sekretaris Bidang Minat Bakat (Mikat) FORDIKA dan Sekretaris Bidang Minat Bakat (Mikat) HIMAPIS selama satu periode. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Baradatu dan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di Kampung Gunung Katun, Baradatu, Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti dan sayangku

kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Hendro Suprayitno yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam setiap langkah yang ku tempuh dan Ibunda ku Ratnawati, yang senantiasa sabar dalam mendidik, membesarkan dan selalu mendo'akan disetiap sujudnya untuk keberhasilanku, kedua orang tua ku semangat dan tujuan hidup ku.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

Motto

“Kecerdasan bumiputera tidak akan maju jika perempuan ketinggalan dalam usaha itu. Perempuan adalah pembawa peradaban”

R.A Kartini

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mint Peserta Didik Perempuan Masuk Ke SMK Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ibu Yunisca Nurmalisa S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak HermiYanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing I dan IbuYunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd., selaku pembimbing II terimakasih atas saran dan masukannya..
8. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I dan Ibu Dayu Rika Perdana S.Pd.,M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.

10. Bapak Drs. Salahudin, M.T, selaku Kepala SMK Negeri 6 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk Bapak Yulianton Azhar Ibrahim serta semua guru SMK Negeri 6 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu dan memberikan keterangan dalam mengisi angket penulisan skripsi ini, serta Staf Tata Usaha yang telah membantu selama penelitian
12. Terimakasih untuk Ayahanda Hendro Suprayitno dan Ibunda Ratnawati, terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta ketulusan yang telah diberikan selama ini demi keberhasilanku.
13. Terimakasih untuk Shandi Farizki, Ilham Dwi Putra, Om Ulunk, Om Andi, Nenek, Iyek, Manda, Dinda, Aurel, Tasya, Sila, Linda, Tari, Fisca, Kalila, Sherin, Marcello, Mba Eta, Vinka serta keluarga besar TBM OASE yang selalu memberikan dukungan, keceriaan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku Annisaa Noerdin, Desi Eka Meliana, Liana, Elsa Nursabrina, Tyas Dwi Enggarti, Lintang Sharastuti, Beni Pratama Damisma, Hendra Mawan, Aisyah Aziz (Bone), Tyas Dwi Chintya (Tumbil), Anita Wulandari (Kudon) terimakasih atas doa dan dukungannya.
15. Teman-teman Seperjuangan KKN-KT desa Gunung Katun dan PPL SMP Negeri 2 Baradatu, Way Kanan tahun 2017, Nyoman Wardani, Rena Mukti Sari, Desi Ratna Wati, Bella Anjelia, Visia Riyanita, Vidia Kurnia

Utari, Siti Nurohita, Hendra Mawan, dan Muhammad Ichsan yang telah memberikan doa dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.

16. Rekan-rekan Budaya Baca Kak Surya, Kak Ardi, Mba Tuteh, Kak Andan, Tria, Ta, Okta, Kak Fajar, Tiara yang telah memberi motivasi dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.

17. Keluarga Civic Education angkatan 2014 tanpa terkecuali terimakasih telah memberikan cerita baru dalam perjalanan hidup ini. Semoga akhir perkuliahan ini bukan menjadi akhir dari pertemanan dan kebersamaan kita.

18. Kakak-kakak dan adik-adik Civic Education yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.

19. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis

Indah Fitriyana
NPM. 1413032030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	9
a. Kegunaan Secara Teoretis.....	9
b. Kegunaan Secara Praktis.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	10
2. Objek Penelitian.....	10
3. Subjek Penelitian	10
4. Tempat Penelitian	11
5. Waktu Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoretis.....	12
1. Pengertian Peserta Didik.....	12
1.1 Hakikat Peserta Didik	14
a. Peserta Didik Sebagai Manusia.....	15
1). Pandangan Behavioristik.....	16
2). Pandangan Kognitivistik	17
3). Pandangan Humanistik.....	18
4). Pandangan Psikoanalitis.....	19
2. Pengertian Perempuan	19
3. Konsep Seks dan Gender	21
3.1 Teori Gender	22

a. Teori Biologis	23
b. Teori Psikoanalitik Gender	25
c. Teori Kognitif Sosial Gender	25
3.2 Stereotip Peran Gender	26
4. Definisi Minat	28
4.1 Fungsi Minat	29
4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	30
a. Faktor Internal	32
1) Motivasi	32
2) Bakat	33
b. Faktor Eksternal.....	34
1) Kesempatan Kerja	35
2) Dukungan Keluarga.....	36
3) Lingkungan Masyarakat	38
B. Kajian Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Pikir	42

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Populasi dan Teknik Sampling	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
C. Variabel Penelitian.....	47
D. Definisi Variabel	47
1. Definisi Konseptual	47
2. Definisi Operasional	48
E. Rencana Pengukuran Variabel	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Teknik Pokok.....	51
a. Angket	51
2. Teknik Penunjang	51
a. Wawancara	51
b. Dokumentasi	52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
1. Uji Validitas.....	52
2. Uji Realibilitas	53
H. Teknik Analisis Data	55
I. Tahap Penelitian.....	56
1. Persiapan Judul.....	56
2. Penelitian Pendahuluan	57
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	57
4. Pelaksanaan Penelitian	58
a. Persiapan Administrasi	58
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	58

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 6 Bandar Lampung	60

2.	Visi dan Misi SMK Negeri 6 Bandar Lampung	62
a.	Visi SMK Negeri 6 Bandar Lampung	62
b.	Misi SMK Negeri 6 Bandar Lampung	62
c.	Tujuan SMK Negeri 6 Bandar Lampung	62
d.	Keadaan Siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung	62
e.	Keadaan Guru SMK Negeri 6 Bandar Lampung	63
B.	Analisis Data	66
1.	Pengumpulan Data	66
2.	Penyajian Data.....	66
a.	Faktor Internal Indikator Motivasi	67
b.	Faktor Internal Indikator Bakat	70
c.	Faktor Eksternal Indikator Dukungan Keluarga	73
d.	Faktor Eksternal Indikator Lingkungan Masyarakat.....	76
e.	Faktor Eksternal Indikator Kesempatan Kerja	80
C.	Pembahasan	
1.	Pembahasan Faktor Internal Indikator Motivasi	85
2.	Pembahasan Faktor Internal Indikator Bakat	88
3.	Pembahasan Faktor Eksternal Indikator Dukungan Keluarga	90
4.	Pembahasan Faktor Eksternal Indikator Lingkungan Masyarakat ..	93
5.	Pembahasan Faktor Eksternal Indikator Kesempatan Kerja	95
V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	98
B.	Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Data Peserta didik SMKN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 2017/2018.....7	7
2. Populasi Peserta didik SMKN 6 Bandar Lampung.....44	44
3. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel di SMKN 6 Bandar Lampung.....45	45
4. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Item Ganjil (X).....52	52
5. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Item Genap (Y).....53	53
6. Tabel Kerja Antara Item Ganjil (X) Dan Item Genap (Y).....53	53
7. Jumlah Peserta Didik SMKN 6 Bandar Lampung.....63	63
8. Jumlah Guru SMKN 6 Bandar Lampung.....63	63
9. Distribusi Hasil Angket Faktor Internal Indikator Motivasi.....67	67
10. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi.....69	69
11. Distribusi Hasil Angket Faktor Internal Indikator Bakat.....70	70
12. Distribusi Frekuensi Indikator Bakat.....72	72
13. Distribusi Hasil Angket Faktor Eksternal Indikator Dukungan Keluarga.....73	73
14. Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Keluarga.....75	75
15. Distribusi Hasil Angket Faktor Eksternal Indikator Lingkungan Masyarakat.....77	77
16. Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Masyarakat.....79	79
17. Distribusi Hasil Angket Faktor Eksternal Indikator Kesempatan Kerja.....80	80
18. Distribusi Frekuensi Indikator Kesempatan Kerja.....83	83
19. Hasil Presentase Indikator Motivasi, Bakat, Dukungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat, dan Kesempatan Kerja.....84	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar
Halaman

2. Kerangka Pikir42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Rencana Judul
2. Surat Keterangan Dekan FKIP UNILA
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
7. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas II
8. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas I
9. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing II
10. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing I
11. Surat Rekomendasi
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
14. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Hasil
16. Kartu Perbaikan Hasil Pembahas I
17. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing II
18. . Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing I
19. Surat Rekomendasi
20. Kisi-Kisi Angket
21. Angket Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia, karena satu-satunya makhluk di muka bumi yang mengalami revolusi kognitif yang cepat, mencoba memperkaya pengetahuan serta memajukan tabiatnya melalui pendidikan adalah manusia. Oleh karena itu, setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan berhak mendapatkan pendidikan yang adil dan tidak diskriminatif demi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal tersebut termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 Pasal 4 angka 1 yang berbunyi “ Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.” Hal ini semakin memperjelas bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam dunia pendidikan. Pendidikan haruslah dilaksanakan dengan adil tanpa kesenjangan gender, sebagaimana tertulis pada surat Kartini kepada Nyonya Ovink-Soer “Laki-laki maupun perempuan, akan aku ajar supaya menghargai dan memandang dengan sama rata” Kartini dalam Irawan (2016:239).

Salah satu kebijakan UNESCO yang mendukung Pendidikan yang berkeadilan gender adalah “*Education for All*” yang telah disepakati oleh negara-negara yang tergabung dalam UNESCO termasuk Indonesia, dengan tujuan utama menghapuskan disparitas gender dalam Pendidikan. Pendidikan yang bias gender menimbulkan stereotip peran antara laki-laki dan perempuan yang umumnya merugikan perempuan. Pendidikan sendiri merupakan hal paling esensi dalam membentuk karakter manusia dan peradaban sehingga baik laki-laki maupun perempuan untuk dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Sebagaimana yang ditekankan oleh Remiswal (2013:22) bahwa “Keberlanjutan sebuah peradaban manusia sangat bergantung pada pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, bangsa, dan negara”. Dalam realitasnya memang berhubungan erat antara perkembangan pendidikan dengan kemajuan sebuah bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan sangat esensial dalam pembentukan karakter manusia dan peradaban.

Upaya untuk membentuk karakter manusia dan peradaban sangat bergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dapat diakses oleh semua elemen masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Sesuai dengan pasal 31 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.” Pasal tersebut secara eksplisit mengandung arti bahwa setiap warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sama, tanpa ada alasan bahwa laki-laki harus lebih berpendidikan dibanding perempuan sesuai dengan stereotip yang

telah terpelihara selama ini mengenai perbedaan peran, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada umumnya berdasarkan stereotip perbedaan peran perempuan selalu ditampilkan dalam sosok yang lemah lembut, setia, emosional, tidak jauh dari peran domestik seperti masalah dapur, mengurus anak, rumah tangga, dan lain sebagainya. Tak jarang pula ditampilkan sebagai manifes atas subordinat laki-laki, misal sebagai sekretaris, peran melayani dan menopang kebutuhan laki-laki. Sedangkan laki-laki ditampilkan dalam sosok yang tangguh, pemberani, kuat, lebih logis dalam pemikiran, dan sebagainya. Jarang sekali perempuan ditampilkan dalam kegiatan yang maskulin seperti menjadi penembak jitu, montir, kapten dalam kegiatan pelayaran, pemimpin perang atau dalam kegiatan ilmiah seperti menjadi seorang filsuf, ilmuwan, dan astronom. Sudah menjadi keharusan bahwa laki-laki dan perempuan harus bermitra dalam ruang aktivitas tanpa memandang gender. Sebagaimana menurut Mahatma Gandhi:

Kaum perempuan adalah mitra kaum laki-laki yang diciptakan dengan kemampuan-kemampuan mental yang setara. Perempuan memiliki hak penuh untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas pria, dalam detail yang sekecil-kecilnya. Perempuan juga memiliki hak atas kemerdekaan dan kebebasan yang sama seperti yang dimiliki pria. Kaum perempuan berhak untuk memperoleh tempat yang tinggi dalam ruang aktivitas yang dia lakukan, sebagaimana pria dalam ruang aktivitasnya (2011:5)

Hal yang menjadi tujuan pendidikan adalah memulihkan hak asasi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat yang selama ini terdistorsi oleh praktek-praktek kehidupan berdasarkan stereotip peran gender yang telah dilaksanakan selama ini demi menciptakan suatu keadaan yang adil bagi laki-laki

maupun perempuan mampu untuk terus berkarya baik dalam ranah publik maupun domestik serta memperoleh prestasi yang tinggi dalam ruang aktivitas yang dilakukan.

SMK Negeri 6 Bandar Lampung merupakan salah satu SMK yang sudah menerapkan sistem SNI ISO 9001:2008 mulai tanggal 14 November 2012 sampai sekarang. SMK Negeri 6 Bandar Lampung lebih menekankan pada sektor perikanan dan kelautan dengan 7 Program Keahlian, diantaranya Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi), Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM). Mayoritas peserta didik adalah laki-laki, namun seiring perkembangannya saat ini masing-masing jurusannya mulai diminati oleh peserta didik perempuan.

Segala kegiatan di SMKN 6 Bandar Lampung baik dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan lain seperti kesamaptaaan (latihan fisik) rutin memperlakukan peserta didik perempuan dan laki-laki dengan sama tanpa memandang status sosial, jenis kelamin, dan lain-lain. Begitu pula dalam hal kedisiplinan dan kerapihan, bagi peserta didik laki-laki rambut tidak boleh lebih dari 1 cm, bagi peserta didik perempuan baik yang mengenakan hijab maupun tidak mengenakan hijab wajib memotong rambut, seragam, tas, sepatu, dan helm yang dikenakan antara peserta didik laki-laki dan perempuan pun sama tanpa ada pembeda.

Hal tersebut menarik perhatian saya untuk meneliti peserta didik perempuan di SMKN 6 Bandar Lampung, selama ini perempuan lebih memilih sekolah dengan jurusan yang banyak digandrungi oleh perempuan seperti tata boga, tata kecantikan, tata busana, sebagaimana yang sering dikaitkan dengan stereotip peran perempuan dalam kehidupan. Apakah hal yang melatarbelakangi peserta didik perempuan tertarik untuk memasuki sekolah yang didominasi oleh peserta didik laki-laki dengan jurusan keahlian yang serta dengan kegiatan-kegiatan lain diluar akademik yang menuntut kekuatan fisik dan mental?

Berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada peserta didik perempuan bahwa minat mereka secara umum adalah karena latar belakang keluarga yang berasal dari kalangan nelayan, kebanyakan bermukim di daerah pantai. Mereka sadar akan kekayaan bahari laut di Indonesia, sehingga mereka tertarik untuk menjadi insan yang lebih maju dari orang tuanya. Mengenai hal ini, peserta didik perempuan melanjutkan jenjang pendidikan ke SMKN 6 Bandar Lampung didasari oleh faktor minat, motivasi, bakat, lapangan pekerjaan yang tersedia, dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitar tempat tinggal. Mengingat bahwa sektor perikanan dan kelautan di Indonesia merupakan sumber ekonomi terbesar. Potensi itu meliputi potensi perikanan, sumberdaya wilayah pesisir, bioteknologi, wisata bahari dan transportasi. Namun ironisnya, potensi ekonomi yang begitu besar masih membuahkan kenyataan akan tingginya angka kemiskinan serta ketidakmakmuran. Padahal jika potensi perikanan dan kelautan tersebut diolah

dengan optimal oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka hasilnya akan menjanjikan.

Banyak orang yang menyepelkan pekerjaan dengan memanfaatkan hasil perikanan dan kelautan Indonesia, para peserta didik perempuan pun harus menghadapi berbagai asumsi baik negatif maupun positif dari masyarakat, beserta berbagai stereotip yang melekat dalam diri perempuan yang sampai saat ini masih kerap kita rasakan, akan tetapi peserta didik perempuan di SMKN 6 Bandar Lampung lebih memilih untuk mematahkan stereotip tersebut. Menunjukkan sosok Perempuan yang tangguh dan mampu bersaing pada dunia yang lebih banyak di dominasi oleh laki-laki. Mungkin kesadaran perempuan akan pendidikan dan berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas laki-laki mulai terbuka perlahan-lahan dapat dilihat dari minat peserta didik perempuan dalam memilih untuk bersekolah di SMKN 6 Bandar Lampung cukup meningkat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Peserta didik SMKN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 s.d 2017/2018.

No	Jurusan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		L	P	L	P	L	P
1.	NKPI I	30	0	28	0	18	0
2.	NKPI II	30	0	26	0	22	0
3.	TKPI	-	-	27	0	-	-
4.	TPHPi I	14	15	7	16	13	9
5.	TPHPi II	14	15	11	12	-	-
6.	APAT	18	10	17	7	12	5
7.	TKJ	17	15	16	12	12	7
8.	TPTU	28	0	22	0	14	0
9.	TSM	15	0	24	0	21	0
		176	55	178	47	112	21

Sumber: Data TU SMKN 6 Bandar Lampung Tahun 2017

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat peserta didik perempuan memilih SMKN 6 Bandar Lampung mengalami peningkatan yang signifikan, walaupun jumlahnya tidak pernah melampaui 50% dari jumlah semua peserta didik di SMKN 6 Bandar Lampung. Setelah memperoleh bekal pengalaman dan pembelajaran saat mengenyam pendidikan di SMKN 6 Bandar Lampung banyak di antaranya yang mendapat pekerjaan di luar negeri seperti Cina dan Jepang, berwirausaha, dan banyak juga yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta didik Perempuan Masuk Ke SMKN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Guna mengetahui hal apa yang melatarbelakangi minat perempuan mengenyam pendidikan dengan sekolah yang didominasi oleh laki-laki beserta jurusan keahlian yang maskulin. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung diketahui sebagai berikut:

- A. Faktor Internal : a. Motivasi
 - b. Bakat
- B. Faktor Eksternal : a. Lapangan pekerjaan
 - b. Dukungan keluarga
 - c. Lingkungan Masyarakat

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Minat perempuan memasuki SMKN 6 relatif rendah, berbagai program keahlian lebih diminati oleh peserta didik laki-laki.
2. Stereotip peran gender kerap menjadikan perempuan sebagai kaum yang tak kompeten dalam keahlian yang dikuasai laki-laki,
3. Belum diketahui Faktor-faktor yang mendominasi minat peserta didik perempuan memilih SMKN 6 Bandar Lampung baik faktor internal maupun eksternal.
4. Asumsi masyarakat bahwa kegiatan pelayaran, perikanan dan kelautan adalah pekerjaan yang identik dengan laki-laki, akan tetapi minat perempuan memilih SMKN 6 Bandar Lampung semakin meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Perempuan Masuk Ke SMKN 6 Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-dominan yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

a. Kegunaan Teoretis

secara teoretis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya dalam wilayah kajian pendidikan nilai dan moral Pancasila yang mengkaji pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan demokrasi yang menanamkan pendidikan dengan pengarusutamaan gender dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam perolehan hak yang sama baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai informasi bagi SMKN 6 Bandar Lampung dalam mengetahui seberapa besar minat peserta didik perempuan dalam memilih SMKN 6 Bandar Lampung sehingga dapat mengupayakan cara-cara untuk meningkatkan keterampilan dalam dunia kelautan dan perikanan.
3. Sebagai informasi kepada masyarakat mengenai stereotip yang selama ini tetap berlaku kepada perempuan bahwa nyatanya perempuan mampu berkompetisi dalam pendidikan yang didominasi oleh laki-laki dengan

jurusan keahlian yang biasanya dikuasai oleh laki-laki, sebagai bentuk kesetaraan gender dalam dunia pendidikan.

3. Sebagai referensi dan informasi yang relevan bagi para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya dalam wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kesamaan derajat baik perempuan maupun laki-laki dalam dunia pendidikan.

2. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hal yang melatarbelakangi perempuan memilih pendidikan yang didominasi oleh laki-laki dengan keterampilan yang lebih banyak dikuasai oleh laki-laki.

3. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik perempuan yang masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Bandar Lampung

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan nomor 8358/UN26.13/PN.01.00/2017 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 9 November 2017 sampai dengan tanggal 16 April 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Pengertian Peserta Didik

Pendidikan dalam pelaksanaannya membutuhkan komponen-komponen agar pendidikan dapat terlaksana sebagaimana mestinya, salah satu komponen tersebut adalah peserta didik. Peserta didik lazimnya dikatakan sebagai orang yang terdaftar serta melaksanakan serangkaian kegiatan di suatu lembaga atau sekolah tertentu, sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”

Peserta didik dalam proses pendidikan memiliki posisi yang sentral karena peserta didik adalah pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam proses-proses transformasi yang disebut pendidikan sehingga peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang biasa disebut sebagai *Raw Material*.

Menurut Desmita dalam *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (2012:39) peserta didik ditinjau dalam aspek psikologis ialah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan

bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Perlu diingat bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki kehendak atas dirinya sendiri, memiliki tujuan, cita-cita hidup serta potensi diri. Oleh karena itu, peserta didik tidak dapat diperlakukan semena mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya sehingga ia memerlukan bantuan dan arahan dalam perkembangannya.

Menurut Toto Suharto (2006: 123) Peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologisnya. Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan dari pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Dalam prespektif modern peserta didik berstatus sebagai subjek dalam pendidikan karena peserta didik adalah pribadi yang otonom yang ingin diakui keberadaannya. Oleh karena itu, peserta didik ingin mengembangkan diri secara terus menerus guna memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Menurut Umar Tortarahardjo (2000:52) Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik sebagai berikut.

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri

Beberapa ciri peserta didik tersebut perlu untuk diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu ia mampu mengatur kondisi dan energi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa definisi yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disintesisasikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang memiliki potensi dasar baik secara fisik maupun psikis dan perlu dikembangkan mealuli pendidikan formal, nonformal, maupun informal di manapun anak itu berada. Sebagai seorang pendidik sudah menjadi tugas guru untuk memahami dan memberikan pemahaman mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam diri peserta didik untuk dikembangkan secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

1.1 Hakikat Peserta Didik

a. Peserta didik sebagai manusia

Peserta didik kerap kali dikorelasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai subjek maupun objek, namun ada hal lain yang harus kita pahami sebelum membahas peserta didik lebih jauh, perlu dipahami terlebih dahulu mengenai peserta didik dan hakikatnya sebagai manusia agar peserta didik mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini ada beberapa teori atau pandangan mengenai hakikat manusia, yaitu:

1. Pandangan Behavioristik

Behaviorisme atau aliran perilaku adalah filosofi dalam psikologi yang berdasar pada proposisi bahwa semua yang dilakukan organisme termasuk tindakan, pikiran, atau perasaan dapat dianggap sebagai perilaku. Menurut Herpratiwi (2009:2) “Behaviorisme berpandangan bahwa zat menempati kedudukan yan utama. Jadi melalui kegiatan dan kelakuan sesuatu tentang jiwa yang dapat diterangkan.” Melalui behaviorisme dapat di jelaskan

kelakuan manusia dengan seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan.

Paradigma behavioristik menurut Nyanyu Khodijah (2014:65) “Pandangan dari kaum behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk yang reaktif dan tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor yang berasal dari luar.” Dengan demikian kepribadian individu ada hubungannya dengan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Herpratiwi mengenai Behaviorisme.

Behaviorisme memandang perubahan perilaku hanya yang dapat diamati atau diukur. Teori ini tidak menjelaskan perubahan manusia secara internal yang terjadi dalam diri peserta didik. Tetapi teori ini hanya membahas perubahan perilaku yang dapat diamati sehingga banyak digunakan untuk memprediksi dan mengontrol perubahan perilaku siswa (2009:2)

Dengan demikian dalam pandangan behavioristik manusia dapat dikatakan belajar apabila telah melalui perubahan permanen pada perilaku yang dapat diamati, tanpa memperhatikan perubahan-perubahan pada proses internal yang terlibat di dalam diri peserta didik. Yang termasuk dalam kelompok pandangan behavioristik adalah: teori *Classical Conditioning* dari Ivan Pavlov, *Connectionism* dari Thronidike, teori Behaviorisme dari Watson, teori Sistem dari Clark Hull, teori *Contiguity* dari Edwin Guthrie, dan *Operant Conditioning* dari B.F Skinner.

2. Pandangan Kognitivistik

Aliran Kognitif muncul pada tahun 60-an sebagai gejala ketidakpuasan terhadap konsep manusia menurut aliran behaviorisme. Aliran kognitif menjelaskan perubahan perilaku yang berfokus pada proses internal yang

digunakan dalam upaya memahami dunia eksternal. Jadi, potensi manusia untuk berperilaku bukan hanya terbawa dari lingkungan, tetapi juga pada proses mental seperti berpikir dan memfokuskan pada apa yang sedang terjadi pada pembelajaran.

Sebagaimana menurut Herpratiwi (2014:19) muncul paradigma baru bahwa manusia tidak dipandang lagi sebagai makhluk yang bereaksi secara pasif pada lingkungan tapi sebagai makhluk yang selalu memahami lingkungannya, makhluk yang selalu berpikir (*homo sapiens*). Sebagai contoh, apakah penginderaan kita melalui pengalaman langsung, sanggup memberikan kebenaran. Kemampuan alat indera kita dipertanyakan karena seringkali gagal menyajikan informasi yang akurat.

Pada dasarnya pandangan kognitivistik ini menganggap bahwa manusialah yang menentukan makna dari segala stimulus yang didapatkan karena manusia adalah makhluk yang aktif yang dapat menafsirkan lingkungan bahkan dapat mendistorsinya sendiri. Ciri-ciri pandangan kognitivistik adalah mementingkan apa yang ada dalam diri manusia, mementingkan keseluruhan daripada bagian-bagian, mementingkan peranan kognitif, mementingkan pembentukan struktur kognitif.

3. Pandangan Humanistik

Psikologi humanistik adalah kemunculan dari suatu prespektif psikologi baru yang terjadi pada akhir tahun 1940-an. Perhatian pandangan humanistik bukan tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud pribadi melainkan pada dasarnya manusia merupakan sebuah totalitas yang memfungsikan dirinya sendiri. Tiap individu meyakini bahwa dasarnya memiliki kapasitas serta dorongan tersendiri untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya. Abraham H, Maslow menyatakan “dalam diri manusia

terdapat dorongan positif untuk tumbuh sekaligus kekuatan yang menghambat”

Maslow dalam Herpratiwi (2014:47).

Rogers tokoh dari pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertindak secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh tanggung jawab dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dalam pandangan humanistik perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, manusia memiliki kehendak bebas dan oleh karenanya memiliki kemampuan untuk berbuat lebih banyak bagi dirinya lebih dari yang dapat diprediksikan oleh psikoanalisis dan behavioris. Yustinus (1991:88)

Menurut aliran humanisme manusia memiliki aspek-aspek kemanusiaan.

Manusia adalah makhluk multidimensional yang dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Eduard Spranger melihat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Jadi, para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dalam merencanakan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, bukan hal yang benar apabila peserta didik dipaksa untuk belajar sesuatu yang tidak disiapkan terlebih dahulu secara fisiologis dan keinginannya. Pandangan humanistik sangat berbeda dengan dua pandangan sebelumnya mengenai manusia.

4) Pandangan Psikoanalisa

Pandangan psikoanalisa pertama kali ditemukan oleh Sigmund Freud seorang psikolog dari Wina, Austria. Psikoanalisis merupakan satu dari disiplin ilmu psikologi yang dapat dijadikan metode penelitian, Teknik penyembuhan, serta pengetahuan psikologi

Menurut Yustinus Semaun (26:115) Para psikoanalisis beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan

dari dalam dirinya yang bersifat instingtif. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang memang sejak semula sudah ada pada setiap diri individu. Dalam hal ini individu tak memegang kendali atau tidak menentukan nasibnya sendiri meskipun kita berpendapat bahwa kita mengontrol kehidupan kita sendiri namun dalam kenyataannya kita kurang mengontrol kekuatan yang membentuk kepribadian kita. Freud juga mengatakan bahwa kepribadian dewasa pada umumnya ditentukan oleh pengalaman pada masa kanak-kanak.

Jadi, menurut pandangan psikoanalitis manusia pada saat masih bayi menanggapi rangsangan dari luar berdasarkan kemampuan instingtif, namun lama-kelamaan semakin dewasanya manusia maka hal tersebut semakin berkurang karena manusia akan belajar dari lingkungan sekitar.

2. Pengertian Perempuan

Tuhan telah menciptakan makhluknya dengan berpasang-pasangan apabila ada laki-laki maka tentulah ada juga perempuan. Perempuan merupakan makhluk Tuhan penuh dengan misteri bahkan sejak dahulu eksistensi, peran, asal kejadiannya, tingkat rasionalnya, serta kodratnya selalu menjadi perbincangan dan perdebatan terutama oleh kelompok Feminis yang sejak dahulu tak pernah lelah berjuang menuntut persamaan derajat untuk perempuan serta berjuang menghapus stereotip dan stigma yang mengobjektifikasi perempuan. Menurut Plato dalam Muthahari (1995:107) “perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.”

Adapun pengertian Perempuan sendiri secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan (2004:1) “perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Pergeseran istilah dari wanita ke perempuan

didasari karena kata wanita dianggap berasal dari bahasa Sanskerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.” Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah menggeser paradigma dari sosok perempuan sebagai objek menjadi subjek.

Menurut Mahatma Gandhi (2011:5) Kaum perempuan adalah mitra kaum laki-laki yang diciptakan dengan kemampuan-kemampuan mental yang setara. Perempuan memiliki hak penuh untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas pria, dalam detail yang sekecil-kecilnya. Perempuan juga memiliki hak atas kemerdekaan dan kebebasan yang sama seperti yang dimiliki pria. Kaum perempuan berhak untuk memperoleh tempat yang tinggi dalam ruang aktivitas yang dia lakukan, sebagaimana pria dalam ruang aktivitasnya

Sementara itu menurut Maggie Humm (2002:501) “perempuan merupakan istilah untuk konstruksi sosial yang identitasnya ditetapkan dan dikonstruksi melalui penggambaran.” Dari sini dapat dipahami bahwa kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis dan membedakan dengan jenis lainnya. Sebagaimana yang dituliskan Mansour Fakih dalam bukunya yang berjudul Analisis Gender dan Transformasi Sosial (2008:135)

Manusia baik laki-laki dan perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (Jawa: *kala menjing*) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (payudara).

Jadi dapat disintesis bahwa perempuan merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki peranan kodrati berupa melahirkan, memproduksi sel telur, dan menyusui, selebihnya antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan

yang sama untuk berperan dalam kehidupannya baik dalam ranah domestik maupun publik. Hal tersebut dikarenakan yang bersifat kodrati sudah melekat pada diri dan tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan.

Diskriminasi yang didasari pada perbedaan jenis kelamin merupakan suatu hal yang tidak manusiawi karena Tuhan Yang Maha Esa menganggap bahwa semua makhluknya memiliki derajat yang sama, yang membedakan hanyalah amalan kepada-Nya.

3. Konsep Seks (Jenis Kelamin) dan Gender

Dalam kamus bahasa Inggris kata “sex” dan “gender” diartikan sebagai jenis kelamin. Hal ini memerlukan uraian dengan jelas mengenai kaitan antara konsep gender dan kaitan antara gender dengan kaum perempuan. Jenis kelamin merupakan ciri yang paling terlihat jelas dan abadi, namun riset lintas budaya menunjukkan bahwa peran gender berada di antara hal pertama yang dipelajari individu dan semua masyarakat memperlakukan laki-laki berbeda dari perempuan. Apa yang dianggap sebagai perilaku alami bagi masing-masing gender lebih banyak didasarkan pada keyakinan budaya daripada keniscayaan biologis. Menurut Remiswal dalam (2013:12) “Istilah seks dibedakan dengan gender, seks bersifat biologis dan gender bersifat psikologis, sosial, dan budaya.”

Handayani berpendapat (2006:4) Seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan secara biologis melekat pada jenis kelamin tertentu. Seks berarti perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang secara kodrati memiliki fungsi-fungsi organisme yang berbeda. Dalam arti perbedaan jenis kelamin, seks mengandung pengertian laki-laki dan perempuan terpisah secara biologis, yang berarti perempuan memiliki hormon, postur tubuh dan alat reproduksi yang berbeda dengan laki-laki. Secara biologis alat-alat tersebut melekat pada lelaki dan

perempuan selamanya, fungsinya tidak dapat dipertukarkan, secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologi atau kodrat. Perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi bagaimana cara behubungan dan berinteraksi dengan masyarakat. Karena dalam masyarakat tiap individu memiliki peranan masing-masing dan kerap kali masyarakat melakukan pembedaan terhadap laki-laki dan perempuan karena alasan biologis. Oleh karena itu, uraian mengenai teori gender merupakan hal yang esensi terutama dalam dunia pendidikan.

Menurut Santrock (2009:217) Gender merujuk pada konsep laki-laki atau perempuan berdasarkan dimensi sosial budaya dan psikologi. Gender dibedakan dari jenis kelamin (seks), yang melibatkan dimensi biologis dari perempuan atau laki-laki. Sedangkan peran gender adalah harapan sosial yang menentukan bagaimana laki-laki seharusnya berpikir, bertindak, dan merasakan.

Santrock telah menjelaskan mengenai definisi dari gender yang memang seharusnya dibedakan dengan seks (jenis kelamin), gender diciptakan melalui konstruksi sosial budaya dan gender turut mengatur tingkah laku perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari seolah-olah hal tersebut adalah keadaan yang ideal. Lain halnya dengan seks yang berarti perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang melibatkan dimensi biologis (kodrati).

Gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir anggapan mengenai peranan sosial dari laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan antara lain: kalau perempuan dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Sifat-sifat itu nyatanya dapat dipertukarkan dan berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa gender merupakan konsep sosial yang membedakan peran antara laki-laki dan perempuan. (dalam Handayani, 2006:15)

Pembedaan antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses sosialisasi, penguatan, konstruksi sosial budaya dengan proses yang panjang. Hal ini menyebabkan gender salah-olah merupakan kodrat yang diberikan Tuhan kepada Perempuan dan laki-laki sehingga perempuan dan laki-laki harus bertindak dan bersikap sesuai dengan harapan pembedaan peran gender yang telah dibentuk dalam pikiran masyarakat sejak dahulu. Keyakinan ini kemudian akan terus diwariskan dari generasi ke generasi yang dipenuhi dengan resistensi dan dominasi. Lambat laun hal ini terbentuk layaknya sebuah keyakinan yang alamiah, normal, dan kodrati sehingga masyarakat mulai terbiasa dengan stereotip-stereotip yang diberikan kepada laki-laki dan perempuan sementara bagi para pelanggar maka akan diberi label tidak normal dan melanggar kodrat.

3.1 Teori Gender

Pada garis besarnya teori gender dikelompokkan kedalam dua aliran, yaitu aliran *nature* dan aliran *nurture*. Dari kedua aliran besar inilah kemudian teori-teori gender yang lebih kompleks dapat dibangun. Menurut Umar dalam Remiswal (2013:12), “dalam aliran *nature* bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan bersifat kodrati. Sedangkan aliran *nurture* menyatakan bahwa, perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis, melainkan oleh konstruksi masyarakat.”

Lebih lanjut, menurut Millet dalam Remiswal (2013:12) aliran *nature* melihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan biologis karena ada sisi biologis laki-laki memiliki tubuh yang lebih kekar. Perempuan mengalami menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui. Masing-masing tidak dapat dipertukarkan oleh laki-laki. Lain halnya dengan *nurture*, bahwa peran yang dikonstruksi oleh budaya masyarakat masih dapat dipertukarkan, seperti

mencari nafkah, menjadi pemimpin, menyelesaikan urusan domestik serta urusan publik, yang mana dapat dimainkan secara bergantian antara laki-laki dan perempuan.

Penjelasan mengenai teori gender diatas semakin mempertegas perbedaan antara gender dalam pandangan nature yang bersifat biologis atau yang biasa disebut seks, dengan gender dalam pandangan nurture yang terbentuk atas konstruksi sosial budaya dalam waktu yang panjang sehingga menjadi sebuah pembiasaan dalam masyarakat atau biasa disebut dengan gender. Dari kedua teori besar yang telah dijelaskan sebelumnya maka ada cabang-cabang teori gender yang merupakan turunan dari teori nature dan nurture.

3.1.1 Teori Biologis

Dalam pandangan ini, manusia ditinjau melalui pertumbuhan kromosomnya saat masih dalam berbentuk janin akan menjadi laki-laki (XY) atau perempuan (XX). Teori ini sangat erat kaitannya dengan genetika, biokimia, dan anatomi antar jenis kelamin. Maka dapat dikatakan bahwa teori biologis merupakan turunan dari teori gender nature yang bersifat kodrati dan tidak dapat dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan.

Para ahli gender yang memiliki orientasi lingkungan yang kuat mengakui bahwa perempuan dan laki-laki diperlakukan secara berbeda karena perbedaan fisik mereka dan peran mereka yang berbeda dalam reproduksi. Permasalahannya adalah ketepatan atau ketidaktepatan dari pengaruh biologis dan lingkungan. Santrock (2009:217)

Lingkungan pun turut serta dalam membentuk dan mendukung abadinya steotip-stereotip yang selama ini dipelihara oleh kehidupan sosial budaya manusia. Seperti memperlakukan laki-laki dan perempuan berbeda, perempuan diletakkan dalam posisi subordinat yang pekerjaannya hanya meliputi ranah

domestik dikarenakan mereka lemah lembut dan emosional. Sedangkan laki-laki diletakkan dalam posisi superior yang pekerjaannya adalah memimpin dan bekerja dalam ranah publik. Dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah makhluk yang pasif sementara laki-laki adalah makhluk yang aktif.

Menurut Lippa dalam Santrock (2009:216), perbedaan antara laki-laki dalam pendekatan biologis melalui struktur otak yaitu terletak di dalam corpus collosum, sekumpulan serat saraf yang menggabungkan dua belahan otak. Corpus collosum pada perempuan lebih besar daripada laki-laki dan ini mungkin menjadi penjabar mengapa perempuan lebih sadar tentang emosinya sendiri dan emosi orang lain dibandingkan laki-laki.

Jadi sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ahli sebelumnya, perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki merupakan suatu hal yang kodrati dan tak dapat dipertukarkan satu sama lain. Alasan mengapa perempuan lebih emosional dibanding laki-laki yaitu terletak pada struktur otak yang berbeda pada corpus collosum. Namun, dibanding perbedaan lebih banyak persamaan antara otak laki-laki dan perempuan. Kita juga mengetahui bahwa pengalaman turut mempengaruhi perkembangan otak. Sayangnya, biologi bukanlah menjadi tujuan dalam bersikap dan perilaku gender melainkan sosialisasi yang memegang peranan penting.

3.1.2 Teori Psikoanalisis Gender

Teori ini berasal dari pandangan Sigmund Freud bahwa anak-anak prasekolah telah mengembangkan daya Tarik seksualnya kepada orang tua dengan jenis kelamin yang bersamaan, namun kelamaan hal tersebut akan hilang dikarenakan rasa gelisah. Namun menurut Callan dalam Santrock (2009:216), banyak ahli perkembangan anak yang tidak percaya bahwa

perkembangan anak berjalan atas dasar identifikasi, setidaknya sehubungan dengan penekanan Freud pada daya Tarik seksual masa kanak-kanak. Menurut teori ini anak-anak mulai digolongkan menurut gender jauh lebih awal daripada usia 5 atau 6 tahun dan mereka menjadi maskulin atau feminin meskipun orang tua dengan jenis kelamin yang sama tidak ada dalam keluarganya.

3.1.3 Teori Kognitif Sosial Gender

Teori ini menekankan bahwa perkembangan gender anak-anak terjadi melalui observasi dan imitasi, serta penghargaan dan hukuman yang diberikan, bukan melalui identifikasi. Menurut Santrock (2009:216), “teori kognitif sosial berpendapat bahwa daya tarik seksual kepada orang tua tidaklah terlibat dalam perkembangan gender. Orang tua menggunakan penghargaan dan hukuman untuk mengajari anak perempuan mereka bersikap feminin atau maskulin.”

Dapat disimpulkan bahwa menurut teori kognitif sosial, gender berkembang melalui mekanisme yang terdiri dari observasi, imitasi, penghargaan, dan hukuman. Interaksi antara anak dan lingkungan sosial merupakan kunci utama dalam pembentukan gender seseorang. Sedikit demi sedikit anak akan mengerti apa yang pantas dan tidak pantas menurut gender dalam aspek sosial budaya.

3.2 Stereotip Peran Gender

Stereotip gender menurut Santrock (2009:220) adalah “kategori luas yang mencerminkan kesan dan keyakinan tentang perilaku yang pantas dan tidak

pantas untuk perempuan dan laki-laki.” Semua stereotip baik dalam hal gender, entitas, atau kategori lain sebenarnya menuju pada kesan seperti apakah anggota dari satu kategori. Dalam gender kerap kali perilaku perempuan dan laki-laki diklasifikasikan dalam kategori “maskulin” dan “feminin”, seperti kegiatan menggunakan lipstick merupakan kategori feminin sedangkan bermain sepak bola merupakan kegiatan yang maskulin.

Kalau terdapat sedikit perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal genetika mengapa bisa ditemukan banyak perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan? Perbedaan perilaku ini terpelihara atas dasar pengalaman dan perlakuan yang didapatkan seseorang dengan jenis-jenis perilaku yang berbeda-beda. Stereotip yang kerap kali di hubungkan dengan perempuan adalah bagaimanapun keadaannya seorang perempuan haruslah lemah lembut, penuh kasih sayang, setia, emosional, serta lebih baik jika berurusan dengan hal-hal yang domestik. Berbeda dengan laki-laki yang cenderung lebih aktif, agresif, gagah, dan urusannya berkutat pada hal publik. Pemberian stereotip peran gender tersebut telah kita dapatkan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkungan pendidikan.

Menurut Slavin (2008:160) pada umumnya, laki-laki menerima lebih banyak perhatian daripada perempuan dari guru mereka. Laki-laki menerima lebih banyak menerima penolakan dan celaan daripada perempuan dari guru mereka. Laki-laki lebih banyak terlibat hubungan interaksi dengan guru mereka dalam bidang-bidang seperti persetujuan, pemberian pengajaran, dan untuk didengarkan.

Dalam dunia pendidikan tidak jarang kita mendengar guru mengucapkan kalimat seperti “anak laki-laki tidak menangis!” atau “Anak perempuan tidak berkelahi.” Seharusnya guru mendorong peserta didik untuk memperlihatkan

minat dalam kegiatan dan karir yang tidak terkait dengan stereotip budaya, seperti mendukung perempuan yang menguasai bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam. Seorang pendidik pun hendaknya mengurangi pemberian stereotip “maskulin” atau “feminin.” Pemberian stereotip “feminin” atau “maskulin” pada siswa-siswa bisa menghasilkan konsekuensi yang signifikan Halpern dalam Santrock (2009:221). Menjeluki peserta didik laki-laki “feminine” atau peserta didik perempuan “maskulin” bisa mengurangi status sosialnya serta penerimaan dalam kelompok.

Stereotip peran gender seringkali negatif dan biasanya dikemas dalam bentuk prasangka dan diskriminasi. Salah satunya adalah seksisme, menurut Santrock (2009:221) “seksisme adalah prasangka dan diskriminasi terhadap satu individu karena jenis kelamin seseorang.” Seringkali perempuan dikatakan tidak bisa menjadi insinyur yang kompeten, perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nantinya akan mengurus dapur, begitu pula ketika laki-laki dikatakan tidak bisa memasak dengan kompeten. Hal tersebut merupakan cara kerja seksisme yang turut membunuh karakter seseorang hanya didasarkan pada prasangka dan diskriminasi.

4. Definisi Minat

Pada diri individu terdapat suatu hal yang mendasar dalam berkoneksi dengan orang lain, lingkungan, serta masyarakat. Terutama apabila ia merasa mendapatkan kesenangan apabila melakukan kegiatan tersebut, maka akan muncul minat dalam diri seseorang akan hal tersebut. “Secara terminologi, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu” Chaplin (2004:255). Minat dapat

muncul apabila seseorang merasa tertarik dan senang terhadap sesuatu, hal ini dikarenakan seseorang merasa bahwa hal tersebut berarti baginya serta menimbulkan niat dari dalam diri untuk melakukannya lagi dan lagi.

Perlu diingat bahwa minat yang merupakan dasar yang ada dalam diri individu dalam melakukan berbagai kegiatan memiliki dampak positif serta dampak negatif. Oleh karena itu, minat sangat erat hubungannya dengan kepribadian individu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 180) yang menyatakan bahwa:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Pendapat sebelumnya senada dengan pengertian minat menurut Djaali (2007:121) “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat berhubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Berdasarkan beberapa pengertian minat yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disintesis bahwa minat merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan akibat rasa senang dan merasa bahwa hal yang dilakukannya itu berarti, minat dapat menimbulkan dampak yang positif serta negatif.

4.1 Fungsi Minat

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam proses belajar seseorang, minat cukup mengambil andil yang besar dalam belajar, dikarenakan melalui minat seseorang akan melakukan hal yang menurutnya berarti. Tanpa minat seseorang mungkin enggan untuk melakukan sesuatu. Contohnya, seorang peserta didik perempuan berminat untuk memasuki sekolah yang di dominasi oleh laki-laki, tentu anak perempuan tersebut akan berusaha untuk terus menimba ilmu dan bersaing dengan laki-laki di sekolahnya.

Minat turut mengambil andil besar dalam keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kelak ia akan menikmati hasil belajarnya ketika ia memiliki minat yang sangat besar akan berbagai hal yang ia pelajari, ia akan berusaha lebih aktif dan inovatif untuk menunjukkan besarnya minat terhadap sesuatu. minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat turut menjadi faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jelas terlihat bahwa minat merupakan sumber usaha peserta didik.

Menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Abdul Wahid (1998: 109:110) fungsi minat dalam kehidupan anak yaitu:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
sebagai contoh anak yang berminat pada hal memasak, maka cita-citanya adalah menjadi koki yang berprestasi, sedang yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
Minat anak untuk menguasai pelajaran bias mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun keadaan cuaca tidak mendukung.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
Minat seseorang meskipun dikejar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara anak yang satu dengan lainnya mendapat kapasitas

- pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka yang dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan

Berdasarkan pendapat yang telah di jelaskan oleh para ahli sebelumnya maka dapat disintesis bahwa fungsi minat yaitu mendukung, mendorong, serta mengarahkan seseorang pada cita-cita atau impian yang diinginkannya dikarenakan adanya kesadaran untuk menjadi lebih baik dengan memberikan kebermanfaatan bagi keluarga, orang lain, bangsa, dan negara.

4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan suatu hal yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sebagaimana yang dikatakan oleh Slameto (2003: 180) bahwa: “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong pembelajaran selanjutnya.” Oleh karena itu minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui berbagai cara.

Minat timbul dalam diri seseorang melalui berbagai proses dan tempaan, bukannya secara tiba-tiba tanpa penyebab bias muncul dari dalam diri seseorang. Melalui pendekatan dan interaksi terhadap lingkungan serta masyarakat, minat bisa terus tumbuh dan berkembang. Munculnya minat seseorang yang berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya ditandai dengan adanya motivasi atau bakat seseorang dalam menjalankan kegiatan yang diminati. Minat pun dapat muncul akibat rangsangan dari luar seperti

dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta kesempatan yang didapatkan dari menekuni minat tersebut.

Menurut Abdul Rachman Sholeh (2005: 270), “faktor yang dapat mempengaruhi minat terhadap sesuatu secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan dari luar individu.” Pendapat ini sejalan dengan pendapat Saifudin Djamarah (2002:133), bahwa “minat ada yang timbul dari dalam individu tetapi ada juga yang harus mendapatkan dorongan dari luar individu.”

Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya minat dari diri peserta didik, menurut Slameto (2003: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

1. Faktor internal

Meliputi: jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, kemauan, perilaku minat, bakat, motif, kesenangan, kematangan, kesiapan, kelelahan)

2. Faktor eksternal

Meliputi: Keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan, ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, kesempatan kerja dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung berdasarkan teori sebelumnya beserta wawancara awal kepada peserta didik perempuan tahun ajaran 2017/2018 antara lain : motivasi, bakat, dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kesempatan kerja.

4.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tanpa ada paksaan dari pihak luar. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi “Minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung” meliputi Motivasi dan Bakat.

1) Motivasi

Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi merupakan faktor yang dipandang cukup dominan meskipun intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam belajar. “Secara etimologi, motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat” (Uno, 2013: 3). Sehingga hal ini berarti bahwa motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku, berupa rangsangan dan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Khodijah (2014: 151) dalam arti yang lebih luas, ”motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang.” Sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, motivasi merupakan energi yang paling vital dalam merangsang seseorang untuk melakukan sesuatu. Memotivasi anak berarti mengatur kondisi-kondisi sehingga ia ingin melakukan apa yang dapat dikerjakannya.

Istilah motivasi terkadang dibedakan pengertiannya dengan motif, menurut Winkel (dalam Khodijah, 2014: 151) “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi suatu tujuan.” Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan perilaku tersebut sesuai dengan yang dikehendaki. Dorongan atau motif timbul dari dalam diri individu, sedangkan pengarahannya dapat dilakukan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dituliskan sebelumnya, dapat disintesis bahwa motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual, memiliki ciri dalam pemberian pengaruh dan pendorong untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, maupun saat berakhirnya pembelajaran.

2) Bakat

Bakat merupakan hal yang paling terpenting dalam bidang atau pekerjaan yang akan dikuasai oleh peserta didik. Pada bidang Pendidikan pun memperhatikan masalah mengenai bakat yang ada dalam diri peserta didik. Mengingat bahwa salah satu fungsi Pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, bakat merupakan hal yang penting dalam proses Pendidikan. Menurut Sunarto (2002: 28) “Bakat merupakan kemampuan tertentu atau khusus yang dimiliki oleh seorang individu yang

hanya dengan rangsangan atau sedikit latihan kemampuan itu dapat berkembang dengan baik.”

Sumardi Suryabarata dalam Sunarto (2002: 28) menyimpulkan bahwa “pengertian tentang bakat yang dikemukakan oleh para ahli memang belum seragam. Diakui bahwa adanya perbedaan-perbedaan dalam tiap definisi bersifat saling melengkapi.” Di antara berbagai definisi tentang bakat, Suryabarata lebih mengikuti definisi Guilford, bahwa bakat mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi preseptual, dimensi psikomotor, dan dimensi intelektual.

Jadi dapat disintesis bahwa bakat merupakan kemampuan khusus yang dimiliki tiap individu dengan asahan sedikit dapat menjadi optimal dibanding orang lain. Atas dasar bakat yang dimiliki maka tiap individu mampu menunjukkan kelebihan dalam bertindak dan menguasai serta memecahkan masalah dibandingkan orang lain.

4.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, faktor ekstrinsik yang turut mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung, yaitu faktor lapangan pekerjaan, dukungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

1) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja yang tersedia akan meningkat sejalan dengan semakin meningkatnya pembangunan. Sehingga hal ini memiliki makna bahwa permintaan terhadap tenaga kerja pun semakin tinggi. Namun, mengingat bahwa negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar maka semakin besar pula kebutuhan akan kesempatan kerja. Kesempatan kerja yang memadai sebagai tonggak keberhasilan yang harus dicapai otonomi daerah dapat diwujudkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi seperti konstruksi, industri, infrastruktur, padat karya, pengolahan, jasa, perdagangan maupun pariwisata. Menurut Sukirno (2000:68) “kesempatan kerja merupakan suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada satu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan.”

Menurut Sagir (1994:52) “kesempatan kerja ialah lapangan usaha atau kesempatan kerja yang telah tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi.” Oleh karena itu, lapangan pekerjaan atau kesempatan pekerjaan merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam pembangunan. Hal ini senada dengan pendapat Esmara (1996:134) yang mengartikan “kesempatan kerja sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja.”

Tuntutan akan kemampuan kerja merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja atau tenaga kerja yang telah bekerja guna

melaksanakan pekerjaan, kemampuan itu sendiri merupakan kombinasi atas bawaan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan pun dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Adapun faktor tersebut menurut JJ Wetik (1997:3) dikutip oleh Matheus, meliputi: 1) *Attitude* (bakat) 2) *Personality* (kepribadian), 3) *Education* (Pendidikan), 4) *Experience* (Pengalaman kerja), 5) *Job Training* (Latihan kerja), 6) *Interested* (Minat). Dengan melihat faktor kemampuan kerja diharapkan proses belajar mengajar terutama pada SMK senantiasa dapat menghasilkan lulusan dengan profil yang memiliki kemampuan, kompetitif, produktif, serta professional dalam rangka memenuhi kebutuhan kerja pada lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kesempatan kerja, maka dapat disintesis bahwa kesempatan kerja merupakan lapangan yang tersedia bagi penduduk yang berusia produktif yang sedang memiliki pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan.

Kesempatan kerja pun menuntut profesionalisme dari calon pekerja atau pekerja yang hendak mencari pekerjaan.

2) Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang paling vital dalam membangun karakter seorang anak karena sejak kecil hingga ia tumbuh dan berkembang harus selalu berada dalam ruang lingkup keluarga. Menurut UU no. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan, Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Keluarga adalah unit terkecil terkecil

dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Peserta didik merupakan bagian dari keluarga sejak kecil hingga ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dan diasuh oleh orang tua. Peran, perhatian, serta dukungan yang diberikan orang tua terhadap tumbuh kembang peserta didik memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupannya kelak serta pembentukan karakternya. Oleh karena itu, keluarga dapat disebut sebagai *first educator* bagi seorang anak. Keluarga pun memiliki salah satu fungsi, yaitu fungsi edukatif. Hal ini akan menimbulkan corak, tingkah laku, dan sifat anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarsa (2009: 5) “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak.”

Menurut Sutari Imam Burnadib (1995:121), “usaha orang tua penting dilakukan dalam mengasuh dan mendidik anaknya untuk keberhasilan. Pendidikan formal yang diberikan orang tua, yaitu dengan memberi dukungan kepada anak-anaknya serta arahan yang baik.” Dapat disintesis bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak merupakan unsur yang paling esensi guna menunjang kehidupan sang anak dalam mengenyam Pendidikan formal. Dimana dalam proses pembelajaran anak tidak dapat lepas dari bimbingan orang tua pada saat belajar di rumah atau dilingkungan keluarga.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah sebuah tempat di mana semua komponen masyarakat dapat saling berbaur dan bersatu, melebur segala perbedaan baik agama, suku, ras, dan antargolongan serta status sosial dalam rangka menciptakan lingkungan hidup yang harmonis dan saling tolong menolong. Hal ini berarti dalam kehidupan sehari-hari seorang peserta didik dituntut untuk saling menghormati baik kepada sesama maupun orang lain yang lebih tua. Lingkungan masyarakat pun turut membentuk kepribadian seseorang melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat sekitar, sehingga anak akan terbawa dengan kebiasaan ini dan terkadang ia memegang teguh kebiasaan dalam lingkungan masyarakatnya. Apabila lingkungan masyarakat memiliki karakter yang kompak serta saling berintegrasi maka tak heran jika anak memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Dalam kehidupan pergaulan peserta didik, anak akan memilih dan memilah teman yang dirasa nyaman dengan dirinya, sehingga terbentuknya sebuah *peer group* dalam lingkungan main. Penting bagi seorang anak untuk bergaul dengan teman yang baik, beretika, sopan, santun dalam masyarakat agar anak akan terbawa dan membentuk karakternya sesuai dengan yang dicontohkan oleh teman-temannya. Kontrol masyarakat terhadap peran dan minat peserta didik dalam berpendidikan pun menjadi salah satu unsur yang penting. Tanpa adanya ikut campur lingkungan sekitar maka Pendidikan dapat dikatakan mustahil untuk berkembang dalam lingkungan tersebut.

Oleh karena itu ,lingkungan sekitar turut membentuk *mindset* seorang anak dalam memilih dan membangun minat akan pendidikannya.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maji Bunga Mei Wulandari mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Laki-Laki Dalam Memilih Program Keahlian Boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta.” Faktor-faktor yang menjadi variable penelitian adalah Faktor Internal (Kemauan, motif, dan kesenangan), Faktor eksternal (pengertian orang tua, sarana pelajaran, media massa, dan kehidupan masyarakat).

Tujuan penlitian ini ialah untuk mencari faktor dominan terhadap kesesuaian dan pengaruh faktor-faktor yang diteliti dengan kenyataan di lapangan yang mempengaruhi minat siswa laki-laki memilih program keahlian boga di SMKN 6 Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian deksriptif dengan metode kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Faktor dukungan keluarga merupakan faktor yang paling tinggi dan berpengaruh terhadap minat siswa laki-laki memilih program keahlian boga, yaitu sebesar 49,6%.

C. Kerangka Pikir

SMKN 6 Bandar Lampung merupakan sekolah yang bergerak dalam bidang kelautan dan perikanan di mana mayoritas peserta didiknya adalah laki-laki dan

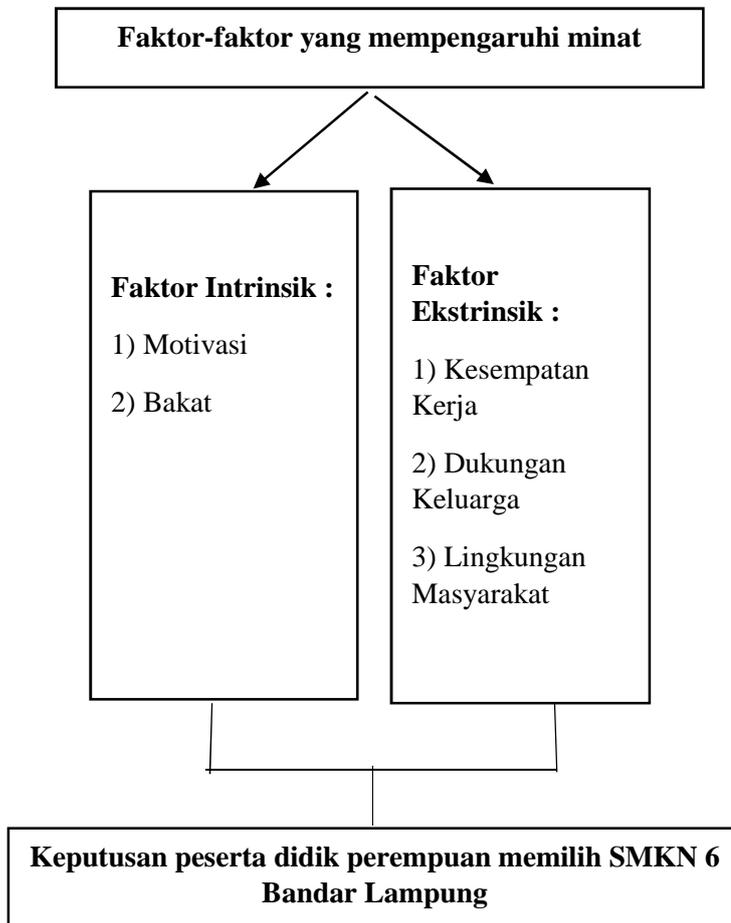
berbagai jurusan di sekolah ini didominasi laki-laki, dengan jurusan keahlian yang memang biasanya dikuasai oleh laki-laki. Adapun jurusan kejuruan yang tersedia di SMKN 6 Bandar Lampung ialah Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi), Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT), Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM).

Pada awal mula berdirinya sekolah ini hanya diminati oleh peserta didik laki-laki, namun seiring perkembangannya minat peserta didik perempuan terhadap program kejuruan yang ditawarkan oleh SMKN 6 Bandar Lampung mulai meningkat. SMKN 6 adalah sekolah yang menuntut kedisiplinan, keterampilan, kekuatan fisik dan kekuatan mental yang tinggi, dalam pelaksanaan kegiatan pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran SMKN 6 Bandar Lampung memperlakukan setiap peserta didik dengan sama tanpa dibedakan oleh suku, ras, agama, serta jenis kelamin.

Tujuan program keahlian yang ditawarkan di SMKN 6 Bandar Lampung ialah dalam rangka mencetak para pelaut handal, kompeten, professional, serta mampu membuka lapangan pekerjaan khususnya dalam bidang perikanan dan kelautan. Hal ini mungkin dapat menarik minat peserta didik perempuan yang sebelumnya masih ragu untuk mengambil alih berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sumber daya kelautan. Dari beberapa tujuan tersebut maka timbul minat peserta didik perempuan untuk memasuki SMKN 6 Bandar Lampung yang berasal dari unsur motivasi, bakat, lapangan pekerjaan yang

tersedia, dukungan keluarga, serta lingkungan masyarakat demi mencapai tujuan para peserta didik perempuan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan dalam memilih SMKN 6 Bandar Lampung menjadi lanjutan pendidikan menengahnya, yaitu: (1) Faktor Internal (motivasi dan bakat), (2) Faktor eksternal (kesempatan kerja, dukungan keluarga, dan lingkungan masyarakat). Beberapa faktor yang teridentifikasi tersebut dapat memberikan suatu respon mengenai keputusan mereka dalam memilih jenjang pendidikan berikutnya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Kuncoro (2003:8) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai situasi terakhir dari subjek penelitian tipe yang paling umum dari penelitian ini meliputi penelitian sikap, ketertarikan, atau pendapat individu, organisasi, keadaan atau prosedur-prosedur”.

Metode deskriptif digunakan peneliti dalam pemecahan masalah yang sering dihadapi pada masa sekarang dan yang akan datang dengan langkah pengelolaan data mengenai sesuatu yang objektif berdasarkan fakta-fakta yang tampak di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat, sistematis, fakta, gejala, fenomena, opini serta pendapat, sikap yang menggambarkan suatu kejadian. Penelitian ini diarahkan untuk menggamarkan dan mengungkap fakta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 ditinjau dari faktor internal maupun faktor eksternalnya.

B. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu unsur paling penting dalam penelitian karena keberadaan populasi turut menentukan validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini Zulganef (2013:133) mengemukakan bahwa “populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik untuk diteliti yang telah dibatasi oleh peneliti itu sendiri”.

Dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik di SMKN 6 Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 2 Populasi Peserta didik SMKN 6 Bandar Lampung

No	Jurusan	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		L	P	L	P	L	P
1.	NKPI I	30	0	28	0	18	0
2.	NKPI II	30	0	26	0	22	0
3.	TKPI	-	-	27	0	-	-
4.	TPHPi I	14	10	7	16	13	7
5.	TPHPi II	14	15	11	12	-	-
6.	APAT	18	10	17	7	12	9
7.	TKJ	17	15	16	12	12	5
8.	TPTU	28	5	22	0	14	0
9.	TSM	15	0	24	0	21	0
		176	55	178	47	112	21
Jumlah peserta didik perempuan						123	

Sumber: Data TU SMKN 6 Bandar Lampung Tahun 2017

2. Sampel

Menurut Zulganef “Sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih” (2013:134).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua anggota sampel adalah

anggota populasi, tetapi tidak semua anggota populasi adalah anggota sampel sedangkan anggota sampel yang berupa manusia maka dinamakan subjek.

Namun, jika sampel yang akan diteliti bukan manusia maka dinamakan objek.

Alasan utama *sampling* dalam suatu penelitian adalah ketika peneliti tidak mampu menelaah atau mengukur seluruh unsur populasi.

Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (2010:120) “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya dinamakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Populasi pada penelitian ini berjumlah 123 peserta didik perempuan yang telah dijabarkan pada kolom populasi di halaman sebelumnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti akan mengambil jumlah sampel sebanyak 25% dari 123 peserta didik perempuan sehingga jumlah sampelnya adalah 31 orang yang terdiri dari:

Tabel 3 Daftar jumlah peserta didik yang menjadi sampel di SMKN 6 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Sampel
1.	X	55	$55 \times 25\% = 13,75 = 14$
2.	XI	47	$47 \times 25\% = 11,75 = 12$
3.	XII	21	$21 \times 25\% = 5,25 = 5$
Jumlah		123	31 peserta didik Perempuan

Sumber: Data TU SMKN 6 Bandar Lampung Tahun 2017

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:91) “Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” yang secara umum berarti variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang terdapat dalam

topik penelitian, selanjutnya dijabarkan dalam dimensi-dimensi yang memungkinkan untuk di ukur atau diamati dari tiap-tiap konsep yang bersangkutan. Lebih lanjut menurut Supranto (2004: 113) “dalam analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan terikat, sebaliknya sebagai pengganti seluruh set hubungan interdependen antar variabel yang diteliti. Di dalam faktor ini Teknik ini disebut Teknik interdependensi”.

Ditinjau secara teoretis variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi antara yang satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu variabel, yaitu minat peserta didik perempuan untuk masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung.

D. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti, definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi dan indikatornya dan bagaimana cara mengukurnya.

Minat ada yang timbul dari dalam individu tetapi ada juga yang harus mendapatkan dorongan dari luar individu”. Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya minat dari diri peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut.

1. Faktor internal

Meliputi jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, kemauan, perilaku minat, bakat, motif, kesenangan, kematangan, kesiapan, kelelahan)

2. Faktor eksternal

Meliputi Keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan, ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, kesempatan kerja dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat).

2. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian adalah hal yang penting karena dengan operasionalisasi yang baik dan benar, maka peneliti akan memperoleh item-item kuesioner yang mempunyai reliabilitas dan validitas yang baik.

“Definisi operasional atau sering dinamakan juga sebagai operasionalisasi variabel adalah usaha peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi variabel *unobserved*, sehingga variabel *unobserved* tersebut dapat diukur secara kuantitatif” Zulganef (2013:84). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Minat merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu atau

dari luar yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan akibat rasa senang dan merasa bahwa hal yang dilakukannya itu berarti, minat dapat menimbulkan dampak yang positif serta negatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut.

1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik

tanpa ada paksaan dari pihak luar. Dengan indikator:

a. Motivasi

motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, memiliki ciri dalam pemberian pengaruh dan pendorong untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, maupun saat berakhirnya pembelajaran.

b. Bakat

bakat merupakan kemampuan khusus yang dimiliki tiap individu dengan asahan sedikit dapat menjadi optimal dibanding orang lain. Atas dasar bakat yang dimiliki maka tiap individu mampu menunjukkan kelebihan dalam bertindak dan menguasai serta memecahkan masalah dibandingkan orang lain.

2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Dengan indikator:

a. Kesempatan Kerja

kesempatan kerja merupakan lapangan yang tersedia bagi penduduk yang berusia produktif yang sedang memiliki pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan. Kesempatan kerja pun menuntut profesionalisme dari calon pekerja atau pekerja yang hendak mencari pekerjaan.

b. Dukungan Keluarga

peranan orang tua dalam mendidik anak merupakan unsur yang paling esensi guna menunjang kehidupan sang anak dalam mengenyam Pendidikan formal, dalam proses pembelajaran anak tidak dapat lepas dari bimbingan orang tua terhadap anak pada saat belajar di rumah atau dilingkungan keluarga.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah sebuah tempat semua komponen masyarakat dapat saling berbaur dan bersatu, melebur segala perbedaan baik agama, suku, ras, dan antargolongan serta status sosial dalam rangka

menciptakan lingkungan hidup yang harmonis dan saling tolong menolong.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Mengukur variabel tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Perempuan Masuk Ke SMKN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 dapat diukur dengan indikator dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor Internal, dengan indikator:
 - a. motivasi
 - b. bakat

2. Faktor Eksternal, dengan indikator:
 - a. kesempatan Kerja
 - b. dukungan Keluarga
 - c. lingkungan Masyarakat

dengan ukuran sebagai berikut:

- 1) sangat Berpengaruh
- 2) berpengaruh
- 3) tidak Berpengaruh

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang sudah dirumuskan sebelumnya, responden menulis atau mencatat jawaban mereka, umumnya didalamnya telah terdapat beberapa alternatif yang ditentukan terlebih dahulu (Zulganef, 2013:166). Setiap pertanyaan dari angket memiliki 3 alternatif jawaban yaitu (a), (b), dan (c). Masing-masing memiliki skor atau bobot nilai yang berbeda, yaitu: jawaban yang sangat sesuai dengan yang harapan diberi nilai atau skor tiga (3), Jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai atau skor dua (2), Jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai atau skor satu (1).

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

“Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden, pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya”

Singarimbun dikutip Zulganef (2013:162). Dalam memperoleh data tambahan, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan wawancara terstruktur kepada peserta didik perempuan, wali kelas, dan guru BK.

Sekarang dikutip Zulganef (2013:165) mengungkapkan 2 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yaitu:

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mempunyai karakteristik, dilakukan melalui suatu pertanyaan yang terencana dan sudah dipersiapkan terlebih dahulu, pewawancara/peneliti tahu betul informasi apa yang dibutuhkan dari responden, mempunyai tujuan untuk memperoleh data mengenai variabel tertentu yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh si peneliti. Sedangkan wawancara tidak

terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah direncanakan atau disiapkan terlebih dahulu.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket dan memunculkan permasalahan pertama. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam pembuatan pendahuluan tepatnya pada latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan sebenarnya, permasalahan yang ada di tempat penelitian tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam kaitannya untuk menunjang dan melengkapi data primer. Data-data tersebut adalah jumlah siswa, daftar nilai siswa, keadaan objek penelitian, maupun data lain yang menunjang penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam rangka memperoleh data yang akurat maka dalam melakukan penelitian dibutuhkan alat ukur yang valid, dengan tujuan dapat mengukur secara tepat. “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Arikunto, 2008:64). Alat ukur yang dimaksud adalah kuesioner atau angket. Untuk mengetahui validitas angket, peneliti melakukan cara control langsung dengan teori-teori yang melahirkan

indikator melalui uji *logical validity* dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah data tidak menyimpang dari keadaan, maka konsep reliabilitas terkait dengan pemotretan berkali-kali. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Uji reliabilitas menghasilkan instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang terpercaya. Maka sebelum uji coba, langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. melakukan uji coba angket diluar responden
2. hasil uji coba dikelompokkan dalam item genap dan ganjil

Berikut adalah hasil uji coba angket yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 Responden Di Luar Populasi tahun 2017/2018, Untuk Item Ganjil (X)

No	Nomor Item Ganjil										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	25
4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
6	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25
7	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
8	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
9	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
10	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	26
Jumlah											264

Sumber Data : Uji Coba Angket

Berdasarkan data tabel. 4.1 menjelaskan distribusi hasil dari penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item ganjil (X), dengan jumlah soal sebanyak 10 pertanyaan, diketahui jumlah skor yang bervariasi.

Tabel 5 Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 Responden Di Luar Populasi tahun 2017/2018, Untuk Item Genap (Y)

No	Nomor Item Genap										Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	27
2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26
3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	23
4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
5	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	24
6	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	25
7	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	26
8	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	25
9	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
10	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	25
Jumlah											256

Sumber Data : Uji Coba Angket

Berdasarkan data tabel. 4.2 menjelaskan distribusi hasil dari penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item genap (Y), dengan jumlah soal sebanyak 10 pertanyaan. Selanjutnya hasil pengelolaan masing masing nomor item ganjil dan item genap di distribusikan ke dalam tabel kerja untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Tabel Kerja Antara Item Ganjil (X) dan Item Genap (Y)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	28	27	784	729	756
2	26	26	676	676	676
3	25	23	625	529	575

4	28	28	784	784	784
5	25	24	625	576	600
6	25	25	625	625	625
7	26	26	676	676	676
8	28	25	784	625	700
9	27	27	729	729	729
10	26	25	676	625	650
Jumlah	264	256	6984	6574	6771

Sumber Data : Analisis Data Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh di atas, maka untuk mengetahui reliabilitas dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$x = 264 \qquad y = 256 \qquad xy = 6771$$

$$x^2 = 6984 \qquad y^2 = 6574 \qquad N = 10$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6771 - \frac{(264)(256)}{10}}{\sqrt{\left\{ 6984 - \frac{(264)^2}{10} \right\} \left\{ 6574 - \frac{(256)^2}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6771 - 6758,4}{\sqrt{\{6984 - 6969,6\}\{6574 - 6553,6\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,6}{\sqrt{(14,4)(20,4)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,6}{\sqrt{293,76}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,6}{17,13}$$

$$r_{xy} = 0,73$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas alat ukur ini, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* agar diketahui koefisien seluruh item dengan langkah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{(1+r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,73)}{(1+0,73)}$$

$$r_{xy} = \frac{1,46}{(1,73)}$$

$$r_{xy} = 0,84$$

Dari hasil pengelolaan data tersebut, kemudian penulis mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas menurut Koestoro dan Basrowi (2006:244) sebagai berikut :

0,80 – 1,000 = Reliabilitas Sangat Tinggi

0,60 – 0,799 = Reliabilitas Tinggi

0,40 – 0,599 = Reliabilitas Cukup

0,20 – 0,399 = Reliabilitas Rendah

<0,200 = Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria di atas maka angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,84. Sehingga angket mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Perempuan Masuk Ke SMKN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

I. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini esensinya merupakan suatu bentuk upaya persiapan atau perencanaan yang sistematis sebelum melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Persiapan Judul

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu pengajuan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn yang kemudian disetujui pada tanggal 11 Oktober 2017 sekaligus penentuan dosen pembimbing utama dan pembimbing pembantu yang memang sesuai dengan topik dan judul yang akan diangkat.

2. Penelitian Pendahuluan

Langkah selanjutnya yaitu mendapat izin penelitian pendahuluan dengan surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung nomor 8538/UN26.13/PN.01.00/2017. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan kepada Waka Kesiswaan, guru BK dan beberapa peserta didik perempuan dengan kegiatan peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 6 Bandar Lampung untuk mengidentifikasi minat atau hal yang melatarbelakangi peserta didik perempuan dalam pemilihan untuk masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 8 Februari 2018 disetujui Pembimbing I untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan skripsi.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan dengan memulai dari proses konsultasi yang merupakan salah satu prosedur untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 8 Februari 2018. Langkah setelah pelaksanaan seminar proposal adalah perbaikan dengan proposal skripsi dan konsultasi kepada pembimbing

maupun komisi pembahas. Setelah dilakukan seminar proposal atas saran dari Pembahas dan persetujuan dari pembimbing I dan II untuk mengganti variabel judul Skripsi.

4. Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Berdasarkan surat izin Penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 2613/UN26.13/PN.01.00/2018 tanggal 6 April 2018 yang ditujukan kepada kepala SMK Negeri 6 Bandar Lampung dan persiapan kelengkapan peneliti yang telah diuji coba, maka merencanakan tanggal dan hari bersama responden untuk mengadakan penelitian.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti mempersiapkan angket sebagai alat untuk memperoleh data pokok yang akan diberikan kepada responden yang berjumlah 31 responden serta jumlah 20 item pertanyaan angket yang terdiri tiga alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Membuat item-item pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik perempuan masuk ke SMKN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Melakukan konsultasi angket kepada Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.
4. Setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing I dan Pembimbing II peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden yang sebenarnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Perempuan Masuk Ke SMK Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian faktor internal yang dipengaruhi oleh indikator motivasi maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi yaitu 61.29% dari jumlah responden
2. Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal yang dipengaruhi oleh indikator kesempatan kerja maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja sangat mempengaruhi pemilihan SMK Negeri 6 Bandar Lampung bagi 80.65% responden.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah agar dapat memperluas mitra dengan perusahaan dalam rangka memperluas kesempatan kerja karena faktor tersebut yang memberi sumbangan besar pada minat peserta didik perempuan untuk masuk ke SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

2. Kepada guru/pendidik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung agar lebih memperhatikan lagi mengenai faktor motivasi dengan memberi dukungan serta motivasi kepada peserta didik perempuan agar mampu berprestasi dan memperdalam bakatnya sesuai dengan bidang keahlian yang telah dipilih.
3. Kepada Peserta didik perempuan hendaknya memilih Sekolah dan Jurusan keahlian yang sesuai dengan motivasi, keinginan, bakat, prospek karir dan pekerjaan yang baik, tidak terlalu mengacuhkan stereotip apa yang diberikan masyarakat kepada perempuan. Karena jurusan keahlian yang dipilih sangat berpengaruh bagi langkah kedepan sehingga jurusan keahlian dapat mengantarkan ke masa depan peserta didik perempuan setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Chaplin J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo: Jakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, S. 2002. *Psikologi Belajar*. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Fakih M. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Insist Press: Jakarta.
- Gandhi, Mahatma. 2011. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Handayani. 2006. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan: Malang
- Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Lampung: Lampung
- Humm M. 2002. *Ensiklopedia Feminisme*. Fajar Pustaka: Jakarta.
- Irawan, Aguk. 2016. *Kartini Kisah yang Tersembunyi*. Javanica: Banten.
- Jalaludin dkk. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Khodijah N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press: Jakarta.
- Budi Koestoro & Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yayasan Kampusina: Surabaya.

- Muthahari. 1995. *Hak-hak Wanita Dalam Islam*. Lentera: Jakarta.
- Remiswal. 2013. *Mengunggah Partisipasi Gender di Lingkungan Lokal*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Santrock J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Semiun Y. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Kanisius: Yogyakarta.
- Sholeh A.R. 2004. *Psikologi, Pengantar dalam Prespektif Islam*. Kencana: Jakarta.
- Sisdiknas. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 4 angka 1. Jakarta
- Slavin R.E. 2008. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik*. Indeks: Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Subhan Z. 2004. *Kodrat Perempuan, Takdir atau Mitos?*. Pustaka Pesantren: Yogyakarta.
- Suharto T. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Tiara Wacana: Jakarta
- Sunarto dkk. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Rhineka Cipta: Jakarta
- Tirtarahardja U. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Rhineka Cipta: Jakarta
- Uno. H.B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- UUD NRI Pasal 31 ayat 1 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Wahid A. 1998. *Menumbuhkan Bakat dan Minat Anak*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Susan Alice dkk. 2007. *Feminisme Untuk Pemula*. Resist Book: Yogyakarta
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Graha Ilmu: Bandung